

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018:1-2) metode penelitian merupakan:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni Partisipasi, Kemampuan, Pendidikan dan pelatihan pemakai sistem terhadap Efektivitas Sistem Informasi. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian

survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

(Sugiyono, 2018:15) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Adapun pengertian penelitian primer/survei menurut (Sugiyono, 2018:36) adalah sebagai berikut:

“metode penelitian survey merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dan populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:226) metode penelitian deskriptif yakni:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Parkland World Indonesia II.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2016:55) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

- 1) Pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Parkland World Indonesia II.
- 2) Pengaruh kemampuan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Parkland World Indonesia II.
- 3) Pengaruh program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Parkland World Indonesia II.
- 4) Pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada PT Parkland World Indonesia II.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

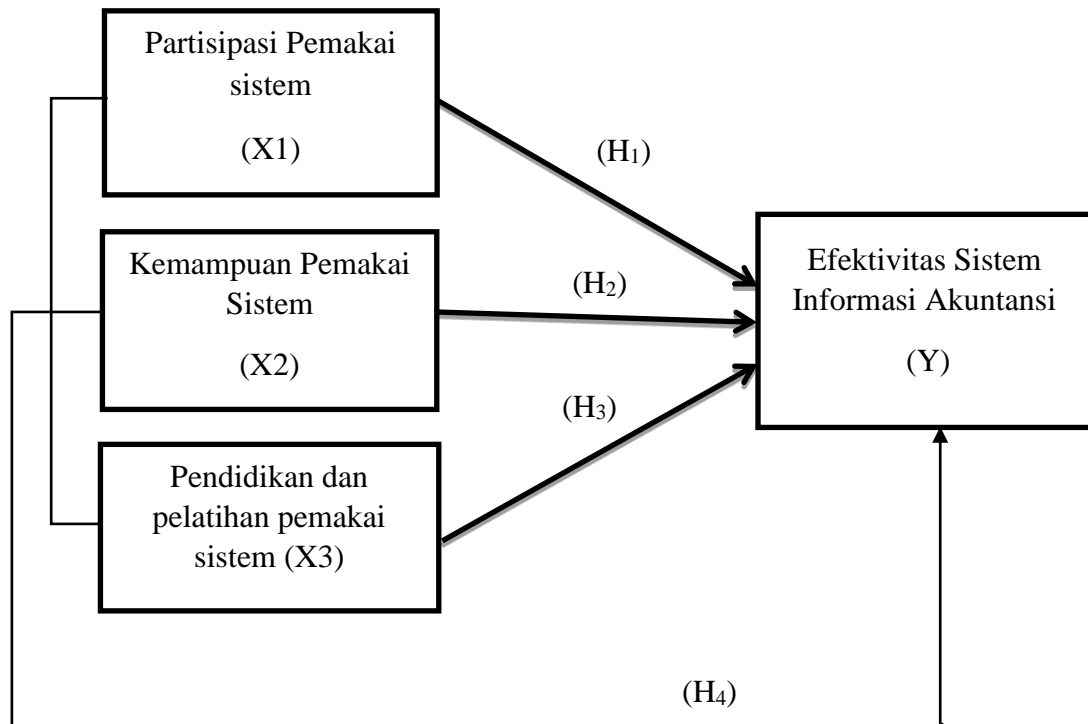
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan dianalisis dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2018:57) Objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Partisipasi Pemakai, Kemampuan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan Pemakai, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Adapun perusahaan yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah PT Parkland World Indonesia II yang bertempat di Jl. Lanut Gorda Km 68 Desa Julang, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu: “Pengaruh partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi”. Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan mode penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

**Model Penelitian**

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa partisipasi, kemampuan, program pendidikan dan pelatihan pemakai secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

### 3.2.1 Definisi Variabel

(Sugiyono, 2018:55) mendefinisikan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y). Menurut (Sugiyono, 2018:57) variabel independen/bebas merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Partisipasi Pemakai ( $X_1$ ), Kemampuan Pemakai ( $X_2$ ), Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai ( $X_3$ ).

Sedangkan variabel dependen/terikat menurut (Sugiyono, 2018:57) yaitu:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**

#### **Partisipasi Pemakai Sistem (X1)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Partisipasi Pemakai Sistem (X1)	Partisipasi <i>user</i> merupakan keterlibatan <i>user</i> dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi. Bagaimana peranan <i>user</i> dan langkah-langkah apa yang dilakukan serta mengarahkan kontribusi dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.	1. Hubungan	a. Ikut serta berpartisipasi b. Meningkatkan hubungan antara pengguna, manajemen, dan ahli sistem informasi	Ordinal
		2. Wawasan	a. Memperluas wawasan pemakai dan manajemen dalam bidang komputer b. Ikut menyumbangkan pikiran dan tenaga	Ordinal
		3. Tanggung Jawab	a. Meringankan beban manajemen bila terjadi konflik b. Meringankan tanggung jawab manajemen	Ordinal
		4. Waktu	a. Mempersingkat waktu pengembangan sistem informasi b. Pola kerja yang lebih terstruktur	Ordinal

		5. Keinginan <i>User</i>	a. Keinginan <i>user</i> yang lebih tepat dan penentuan prioritas utama	Ordinal
		6. Nilai kepuasan, kepercayaan dan dukungan	a. Menghasilkan informasi yang bernilai b. Meningkatkan kepercayaan <i>user</i> dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi c. Meningkatkan dukungan <i>user</i> dan manajemen terhadap pengembangan sistem informasi	Ordinal
		7. Biaya	a. Mengurangi biaya pemeliharaan	Ordinal

Sumber: Azhar Susanto (2017:369)  
Azhar Susanto (2017:368)



Tabel 3.2

## Kemampuan Pemakai Sistem (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kemampuan Pemakai Sistem (X2)	kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik	1. Kemampuan Intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi</li> <li>b. Memahami tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna sistem informasi</li> </ul>	Ordinal
		2. Kemampuan Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menjalankan sistem informasi yang ada</li> <li>b. Mampu mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya</li> <li>c. Mampu mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab</li> <li>d. Mampu menyelaraskan pekerjaan dengan tugas</li> <li>e. Ahli dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan</li> </ul>	Ordinal

Sumber: Robbins dan Judge (2018:34)

Stephen P. Robbins dalam Sudjarwo dan Sulistiyo (2016)

**Tabel 3.3**  
**Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem (X3)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem (X3)	Program Pendidikan dan pelatihan adalah usaha secara formal untuk tujuan pengetahuan sistem informasi yang diisyaratkan meliputi, keberadaan program Pendidikan dan pelatihan, keuntungan yang didapat, harapan dari pengguna, adanya perencanaan matang dalam pemberian pelatihan dan Pendidikan	1. Adanya pendidikan dan pelatihan	a. Perusahaan memiliki program pelatihan dan Pendidikan mengenai cara menggunakan sistem.	Ordinal
		2. Pelatihan sesuai kebutuhan	a. Materi teoritis sesuai dengan kebutuhan pengguna b. Praktek sesuai dengan kebutuhan pengguna	Ordinal
		3. Pemahaman	a. Pelatihan dan pendidikan berisikan pemahaman tentang penggunaan sistem.	Ordinal
		4. Etos kerja	a. Pelatihan dan pendidikan membantu peningkatan etos kerja.	Ordinal
		5. Keuntungan	a. Adanya keuntungan yang didapatkan pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi.	Ordinal
		6. Penyesuaian diri di tempat kerja	a. Petihan dan pendidikan membantu penyesuaian diri di tempat kerja.	Ordinal

Sumber: Mike dan Margareth (2020)  
Widyantari (2016) dalam Fitri Agustina (2020)

Tabel 3.4

## Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Efektivitas merupakan suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai. Efektivitas sistem merupakan keberhasilan sistem untuk mencapai kualitas dan kuantitas dalam waktu yang tepat serta mampu menghasilkan output yang maksimal.	1. Kualitas sistem ( <i>System quality</i> )	a. Kemudahan pengguna b. Fungsionalitas c. Keandalan d. Fleksibilitas e. Kualitas data, dan f. Integrasi	Ordinal
		2. Kualitas informasi ( <i>Information quality</i> )	a. Akurasi b. Ketepatan waktu c. Kelengkapan d. Relevansi, dan e. Konsistensi	Ordinal
		3. Kualitas pelayanan ( <i>Service quality</i> )	a. <i>Tangible</i> b. <i>Reliability</i> c. <i>Responsiveness</i> d. <i>Assurance</i> e. <i>Empathy</i>	Ordinal
		4. Penggunaan sistem ( <i>System use</i> )	a. waktu penggunaan b. jumlah akses c. dan ketergantungan.	Ordinal
		5. Kepuasan pengguna ( <i>User satisfaction</i> )	a. Tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.	Ordinal
		6. Manfaat bersih ( <i>Net benefits</i> )	a. Keuntungan atas keberadaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi	Ordinal

Sumber: Kusuma Pardani dan Eka Damayanthi (2017)  
Jogiyanto (2014:14)

### 3.3 Populasi Penelitian, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi. Menurut (Sugiyono, 2018:130) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada PT Parkland World Indonesia II berjumlah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian Pada PT Parkland World Indonesia II**

No	Bagian-bagian dari Perusahaan	Jumlah Karyawan
1	Bagian <i>Accounting</i>	4
2	<i>Human Resource Development</i>	6
3	Bagian <i>Purchasing</i>	6
4	Bagian <i>Information dan Technology</i>	2
5	Bagian <i>Production</i>	20
6	Bagian <i>Marketing</i>	10
<b>Total</b>		<b>48</b>

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2018:131) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh dengan rujukan ((*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

E = tingkat presisi/ batas toleransi kesalahan

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{48}{1 + 48(0.05)^2}$$

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel yang diambil sebanyak 43 orang yang merupakan karyawan pada PT Parkland World Indonesia 2.

**Tabel 3.6**  
**Populasi dan Sampel**

No	Bagian-bagian dari Perusahaan	Jumlah Populasi Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel Karyawan
1	Bagian <i>Accounting</i>	1	$\frac{5}{48} \times 43 = 3,58$	4
2	<i>Human Resource Development</i>	6	$\frac{6}{48} \times 43 = 5,37$	5
3	Bagian <i>Purchasing</i>	6	$\frac{6}{48} \times 43 = 5,37$	5
4	Bagian <i>Information dan Technology</i>	2	$\frac{2}{48} \times 43 = 1,79$	2
5	Bagian <i>Production</i>	23	$\frac{20}{48} \times 43 = 17,91$	18
6	Bagian <i>Marketing</i>	10	$\frac{10}{48} \times 43 = 8,95$	9
<b>Total Populasi Karyawan</b>		<b>48</b>	<b>Total Sampel Karyawan</b>	<b>43</b>

### 3.3.3 Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah menggambarkan secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

(Sugiyono, 2018:133-136) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018:134), dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti merupakan data primer. Menurut (Sugiyono, 2018:213) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner yang dilakukan kepada responden atau karyawan yang bekerja di PT Parkland World Indonesia II di yang ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2018:213) mengenai teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.”



Berdasarkan penjelasan tersebut teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), riset internet (*Online Research*), dan penelitian lapangan (*Field Research*) atau penyebaran kuesioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.

3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden.

(Sugiyono, 2018:219) menjelaskan bahwa kuesioner (angket) adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

### 3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data dilakukan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018:226) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan, internet dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-

masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif.

3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu:

**Tabel 3.7**

**Bobo Penilaian Berdasarkan Skala *Likert***

No.	Pemilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu/netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:149)

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk variable X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata

(*mean*) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk variable X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rata-rata (*mean*) dari masing-masing variable. Nilai rata-rata (*mean*).
6. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

*Me* = *Mean* (rata-rata)

$\Sigma$  = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

*xi* = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n*

*yi* = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n*

Setelah didapatkan rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah peneliti terapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

**a. Kriteria untuk menilai Partisipasi Pemakai Sistem**

Untuk variabel partisipasi pemakai terdiri dari 15 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variable ( $X_1$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu  $(5 \times 15) = 75$  dan skor terendah yaitu  $(1 \times 15) = 15$ , lalu kelas interval sebesar  $Me = \frac{(75-15)}{5} = 12$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk partisipasi pemakai ( $X_1$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel (X<sub>1</sub>) Partisipasi Pemakai Sistem**

Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Berpartisipasi
28 – 39	Kurang Berpartisipasi
40 – 51	Cukup Berpartisipasi
52 – 63	Berpartisipasi
64 – 75	Sangat Berpartisipasi

**b. Kriteria untuk menilai Kemampuan Pemakai Sistem**

Untuk variabel kemampuan pemakai terdiri dari 7 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X<sub>2</sub>) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu (5x7) = 35 dan skor terendah yaitu (1x7) = 7, lalu kelas interval sebesar  $Me = \frac{(35-7)}{5} = 5,6$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kemampuan pemakai (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel (X<sub>2</sub>) Kemampuan Pemakai Sistem**

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak Ahli
12,7 – 18,2	Kurang Ahli
18,3 – 23,8	Cukup Ahli
23,9 – 29,4	Ahli
29,5 – 35	Sangat Ahli

**c. Kriteria untuk menilai Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem**

Untuk variabel pendidikan dan pelatihan pemakai sistem terdiri dari 10 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $X_3$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu ( $5 \times 10$ ) = 50 dan skor terendah yaitu ( $1 \times 10$ ) = 10, lalu kelas interval sebesar  $Me = \frac{(50-10)}{5} = 8$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk variabel program pendidikan dan pelatihan ( $X_3$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Kriteria Variabel Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem**

Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Terlatih
19 – 26	Kurang Terlatih
27 – 34	Cukup Terlatih
35 – 42	Terlatih
43 – 50	Sangat Terlatih

**d. Kriteria untuk menilai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Untuk variabel efektivitas sistem informasi akuntansi terdiri dari 23 pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel ( $Y$ ) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu ( $5 \times 23$ ) = 115 dan skor terendah yaitu ( $1 \times 23$ ) = 23, lalu kelas interval sebesar  $Me =$



$\frac{(115-23)}{5} = 18,4$ . Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan

kriteria untuk kinerja system informasi akuntansi (Y) sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Nilai	Kriteria
23 – 41,4	Tidak Efektif
41,5 – 59,8	Kurang Efektif
59,9 – 78,2	Cukup Efektif
78,3 – 96,6	Efektif
96,7 – 115	Sangat Efektif

### 3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan suatu alat pengumpulan daya yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (valid) dan kehandalan (reliabel) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Menurut (Sugiyono, 2020:102) menyatakan bahwa :

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang

digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

### **3.5.2.1 Uji Validitas Instrumen**

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus dinilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2016:172) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2016:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variable X dan Y

$\sum X$  = Jumlah nilai variable X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variable Y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variable X

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variable Y

$n$  = Jumlah Responden

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut (Sugiyono, 2016:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai  $\text{Alpha} \geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai  $\text{Alpha} \leq 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut (Sugiyono, 2020:176) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### 3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan Atas Bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan Batas Bawah

*Area Below Upper Limit* = Daerah Batas Atas Bawah

*Area Below Lower Limit* = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + \textit{Scale Value Minimum})$$

#### 3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji autokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk time series. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

#### 3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (*e*) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 20.0 for windows*.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

#### 3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* (error). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai *absolute residual*, selanjutnya meregresikan nilai *absolute residual* diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).



### 3.5.5 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Menurut (Sugiyono, 2018:246), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$Y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai  $r$  dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai

variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

### **3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $Y$ ). Menurut (Sugiyono, 2016:192) persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel Terikat (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi).

$a$  = Koefisien Konstanta.

$b_1 b_2 b_3$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila  $b$  (+) maka naik, dan bila  $b$  (-) maka terjadi penurunan.

$X_1$  = Variabel Bebas (Partisipasi Pemakai Sistem) yang mempunyai nilai tertentu.

$X_2$  = Variabel Bebas (Kemampuan Pemakai Sistem) yang mempunyai nilai tertentu.

$X_3$  = Variabel Bebas (Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem) yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.5.7 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisiensi determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = Koefisien korelasi ganda

### 3.5.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.8.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

(Sugiyono, 2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, pendidikan dan pelatihan pemakai, dan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 = 0)$  Partisipasi pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

$H_{a1}: (\beta_1 \neq 0)$  Partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

$H_{02}: (\beta_2 = 0)$  Kemampuan pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

$H_{a2}: (\beta_2 \neq 0)$  Kemampuan pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

$H_{03}: (\beta_3 = 0)$  Program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

$H_{a3}: (\beta_3 \neq 0)$  Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **3.5.8.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan**

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{04}: (\beta_4 = 0)$  Partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

$H_{a4}: (\beta_4 \neq 0)$  Partisipasi pemakai, kemampuan pemakai, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **3.5.8.3 Penentuan Taraf Signifikan**

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### **3.5.8.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)**

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t tabel, maka  $H_a$  diterima dan sebaiknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t tabel, maka  $H_a$  ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan:

1. Partisipasi Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
2. Kemampuan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.
3. Program Pendidikan dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

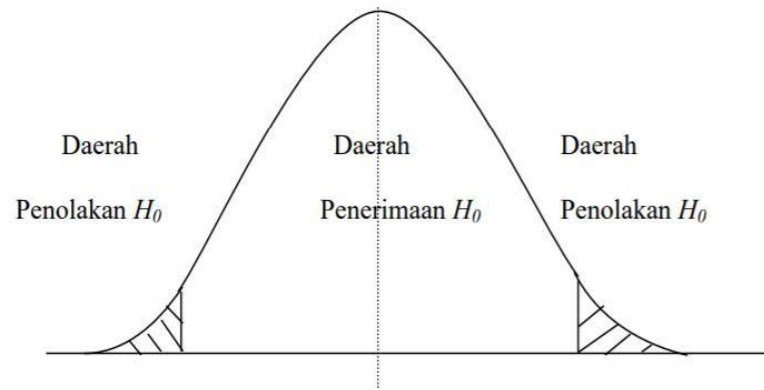
Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$t$  = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) =  $n-k-1$

$n$  = Jumlah sampel

3. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)**

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $Sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statistics 20.0* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.



### 3.5.8.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

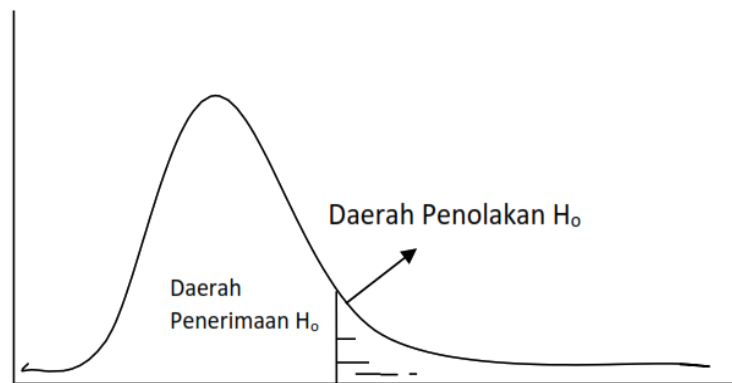
$Fn$  = Nilai uji F

$R$  = Koefisien korelasi berganda

$K$  = Jumlah variabel independent

$N$  = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



**Gambar 3.3**

**Uji F (Sumber: Sugiyono, 2016:187)**

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95% atau 95% dengan  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom =  $n - k - 1$  dengan kriteria sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  atau nilai  $\text{Sig} < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  atau  $\text{Sig} > \alpha$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2020:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternative dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif, yaitu pertanyaan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada karyawan yang bekerja di PT Parkland World Indonesia II. Kuesioner ini terdiri dari 55 pertanyaan, yaitu 15 (Lima Belas) pertanyaan untuk Partisipasi Pemakai ( $X_1$ ), 7 (Tujuh) pertanyaan untuk Kemampuan Pemakai ( $X_2$ ), 10 (Sepuluh) pertanyaan untuk Program Pendidikan dan Pelatihan Pemakai ( $X_3$ ), dan 23 (Dua Puluh Tiga) pertanyaan untuk Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).